

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jurnalisme online telah menjadi perubahan besar sebagai media penyebar informasi. Perkembangannya merupakan hasil dari kemajuan teknologi internet yang pesat, menciptakan cara baru dalam produksi dan konsumsi berita. Berbeda dengan media tradisional, jurnalisme online memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, mengurangi siklus berita yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam menjadi hanya dalam hitungan menit atau detik. Platform digital ini mengubah cara informasi didistribusikan dan diakses oleh masyarakat luas. Jurnalisme online juga memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang lebih interaktif antara pembuat berita dan audiens, menggantikan model komunikasi satu arah yang umum di media tradisional (Agustin et al., 2023). Fitur interaktif seperti kolom komentar memungkinkan pembaca untuk berpartisipasi langsung dalam diskusi, memberikan *feedback*, dan bahkan berperan dalam perkembangan berita.

Jurnalisme online memiliki perbedaan signifikan dengan jurnalisme tradisional yang tidak hanya terletak pada media penyampaiannya. Perbedaan mendasar terletak pada karakteristik unik yang dimiliki media digital sebagai wadahnya. Dari segi format, jurnalisme online mampu mengintegrasikan teks, audio, video, grafik interaktif, dan hyperlink dalam satu konten, menciptakan pengalaman multimedia yang tidak mungkin ditawarkan oleh media konvensional (Bahri, 2021). Sementara dari sisi konten, jurnalisme online menawarkan kemampuan update real-time,

volume informasi yang lebih besar, dan akses tak terbatas oleh batasan fisik seperti jumlah halaman atau durasi siaran.

Perbedaan mendasar antara jurnalisme online dan jurnalisme tradisional tidak hanya terletak pada bentuk penyampaian, namun juga pada cara khalayak menerima dan menyebarkan informasi. Dengan kemajuan teknologi Internet, media sosial telah menjadi platform untuk mempercepat proses penyebaran informasi. Kemunculan media sosial telah memungkinkan penyebaran berita dan isu yang sedang hangat dibicarakan secara cepat dan luas, memperkuat peran jurnalisme online sebagai saluran komunikasi utama. Media sosial tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperbarui informasi secara real time, tetapi juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pembuat berita dan khalayak, sehingga mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang lebih dinamis dan menarik (Prihatiningsih, 2017). Dengan cara ini, media sosial membantu memperkaya ekosistem jurnalisme online, menjadikannya lebih terbuka dan terhubung dengan masyarakat.

Media sosial merupakan sebuah platform hasil dari hadir dan berkembangnya teknologi internet yang digunakan sebagai wadah untuk bersosialisasi. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa harus bertatap muka dan tahu dengan siapa mereka sedang berkomunikasi (Qudratullah, 2018). Dalam hubungannya dengan jurnalisme, media sosial sering dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan berita dan informasi kepada khalayak. Kehadiran media sosial sebagai salah satu bentuk dari media baru telah memudahkan adanya proses komunikasi dua arah.

Aktivitas jurnanisme online sering kali terlihat pada salah satu media sosial yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia, yaitu instagram. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial (Prihatiningsih, 2017). Dengan fokusnya pada publikasi konten audio visual, instagram telah mengubah cara informasi disebarkan dan diterima oleh khalayak. Platform ini tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi momen pribadi, tapi juga telah berubah menjadi sumber informasi dan berita yang signifikan.

Seiring berjalannya waktu, instagram sering dijadikan sebagai pilihan alternatif media penyebaran berita. Dengan kemudahannya dalam proses publikasi konten audio dan visual membuat media-media konvensional mulai menjadikan instagram sebagai “wadah” baru bagi mereka untuk menyebarkan berita yang telah dibuat. Perkembangan tersebut kemudian diadaptasi oleh media jurnalistik, salah satunya yaitu Radar Tasikmalaya. Radar Tasikmalaya menjadikan instagram sebagai salah satu media alternatif untuk publikasi konten beritanya melalui akun instagram @radartasikmalaya_official.

Penggunaan instagram ditujukan untuk bisa menyebarkan berita kepada khalayak yang lebih luas dan bisa diakses kapan pun dimana pun selagi tersambung pada jaringan internet, yang mana hal tersebut lebih disukai oleh khalayak karena memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi dan juga berita terbaru hanya melalui smartphone.

Kehadiran akun instagram @radartasikmalaya_official berfokus sebagai wadah penyebaran informasi dan media alternatif tentang peristiwa yang terjadi di

wilayah Priangan Timur dan Jawa Barat. Konten yang disajikan di instagram @radartasikmalaya_official sedikit berbeda dengan yang ditampilkan di media cetak dan media online Radar Tasikmalaya. Melalui instagram, konten yang disajikan dibuat lebih ringkas melalui caption pada postingan.

Akun Instagram @radartasikmalaya_official dipilih sebagai subjek penelitian karena perannya yang signifikan sebagai media berita di wilayah Tasikmalaya. Akun ini secara aktif mengoptimalkan berbagai fitur Instagram untuk menyajikan berita-berita terkini seputar Tasikmalaya dan sekitarnya. Keunggulan @radartasikmalaya_official terletak pada pendekatan penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens modern, yakni melalui konten visual yang menarik, video singkat, serta kemampuannya membangun interaksi dengan pembaca. Melalui studi terhadap akun ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi penyampaian berita di platform media sosial, terutama dalam lingkup lokal, serta dapat menghasilkan masukan yang bermanfaat untuk pengembangan pengelolaan media sosial yang lebih baik di era digital.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan instagram sebagai media alternatif dalam penyebaran berita oleh Radar Tasikmalaya. Maka dari itu, dipilihlah judul penelitian “Instagram Sebagai Media Alternatif Dalam Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @radartasikmalaya_official)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini yaitu proses penggunaan instagram sebagai media alternatif

dalam penyebaran berita pada akun instagram @radartasikmalaya_official. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penggunaan Instagram mendukung proses penyebaran berita oleh akun @radartasikmalaya_official?
- 2) Bagaimana pengelolaan akun @radartasikmalaya_official dalam proses penyebaran berita melalui Instagram?
- 3) Bagaimana strategi penyajian berita oleh akun @radartasikmalaya_official dalam menarik perhatian pengguna Instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penggunaan Instagram mendukung proses penyebaran berita oleh akun @radartasikmalaya_official.
- 2) Untuk mengetahui pengelolaan akun @radartasikmalaya_official dalam proses penyebaran berita melalui Instagram.
- 3) Untuk mengetahui strategi penyajian berita oleh akun @radartasikmalaya_official dalam menarik perhatian pengguna Instagram

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat, baik manfaat secara akademis ataupun manfaat secara praktis, seperti:

1.4.1 Secara Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi para akademisi yang nanti akan melakukan penelitian dengan topik serupa, terutama mahasiswa

Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepastakaan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan penyebaran berita melalui internet dan media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk mahasiswa, praktisi media, dan masyarakat umum.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya dengan topik pembahasan yang relevan telah digunakan oleh peneliti sebagai referensi untuk perbandingan. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar yang bisa terus dikembangkan lebih lanjut. Dari hasil penelusuran yang dilakukan, terdapat lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Hubungan antara kelima penelitian tersebut terletak pada fokus dan alasan yang diletakan dalam judul penelitian, terkhusus seputar penyebaran berita dan media sosial. Meskipun demikian, ditemukan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian Ilham Nurakmal (2020) dari jurusan Ilmu komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita (Studi deskriptif pada Pikiran Rakyat Online)” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik berita yang disebarluaskan melalui instagram Pikiran Rakyat Online harus dipastikan terlebih dahulu kebenarannya dan objektivitasnya. Pemilihan instagram sebagai

media penyebaran berita karena Pikiran Rakyat menilai instagram dapat menjadi wadah yang merangkul seluruh usia dengan cepat.

Terdapat perbedaan dan pembaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan jika dibandingkan dengan penelitian tersebut. Penelitian mengenai akun instagram @radartasikmalaya_official menggunakan teori konvergensi media dengan prinsip 3C (Computing, Communication, Content) yang berfokus pada bagaimana teknologi media digital mengalami integrasi fungsi dan platform. Pendekatan ini menekankan bagaimana berita diproses, dikomunikasikan, dan kontennya disesuaikan untuk platform instagram. Pembaruan yang ditawarkan pada penelitian ini adalah analisis terhadap media lokal Radar Tasikmalaya dalam konteks konvergensi media.

Kedua, penelitian Nanda Valerie Shanaz dan Irwansyah (2021) dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Aktivitas Jurnalisme Warga dan Implikasinya terhadap Media Konvensional”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial instagram merupakan media sosial yang paling diminati warga dalam proses pencarian dan penyebaran informasi.

Terdapat perbedaan dan pembaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan jika dibandingkan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini berfokus pada media berita resmi Radar Tasikmalaya yang menggunakan Instagram sebagai platform alternatif, dengan menerapkan teori konvergensi media dan prinsip 3C (Computing, Communication, Content). Pendekatan ini menekankan bagaimana organisasi media konvensional beradaptasi dengan menggabungkan teknologi digital, jalur komunikasi, dan konten multimedia untuk menjangkau audiens.

Ketiga, penelitian Intan Sukma Lena (2022) dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Instagram Sebagai Penyebar Berita di Media DATARIAU.COM”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Datariau.com memanfaatkan instagram sebagai sarana penyebaran berita agar media Datariau.com dikenal oleh masyarakat dan menjadi media online yang unggul.

Terdapat perbedaan dan pembaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan jika dibandingkan dengan penelitian tersebut. Pembaruan terdapat pada dimensi analisis, di mana penelitian Radar Tasikmalaya kemungkinan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana tiga aspek konvergensi (komputasi, komunikasi, dan konten) berfungsi secara simultan dalam strategi penyebaran berita, menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur tentang ekosistem berita digital.

Keempat, penelitian Boy Isnendy Rabani (2024) dari jurusan Ilmu komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Pemanfaatan media sosial sebagai media baru dalam penyebaran berita: (Studi deskriptif pada akun Instagram media daring BandungBergerak.id)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @bandungbergerak.id telah mengoptimalkan penggunaan berbagai fitur Instagram, seperti Stories, Reels, Feeds, dan fitur lainnya dalam menyebarluaskan berita Pendidikan, Keberagaman, dan Lingkungan Hidup. Akun Instagram @bandungbergerak.id tidak hanya memperluas jangkauan informasi tetapi juga meningkatkan keterlibatan audiens.

Terdapat perbedaan dan pembaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan jika dibandingkan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang akan dilakukan

menggunakan teori konvergensi media dengan prinsip 3C (Computing, Communication, dan Content), yang memberikan kerangka untuk memahami bagaimana teknologi komputasi, komunikasi, dan konten saling berinteraksi dalam penyebaran berita melalui Instagram. Pendekatan ini menyoroti bagaimana akun @radartasikmalaya_official tidak hanya memanfaatkan media sosial sebagai platform, tetapi juga mengalami perubahan dalam produksi dan distribusi berita yang lebih interaktif dan partisipatif.

Kelima, penelitian Haidarah Randoe Muria (2024) dari jurusan Ilmu komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Strategi Konten Berita dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Instagram @prfmnews”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan konten berita yang sistematis oleh akun Instagram @prfmnews menghasilkan berita yang akurat karena telah melalui proses kurasi yang ketat.

Terdapat perbedaan dan pembaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan jika dibandingkan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan teori konvergensi media, yang menyoroti bagaimana bentuk media dan teknologi berintegrasi dalam penyebaran informasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Instagram digunakan sebagai platform alternatif dalam distribusi berita dan bagaimana pengguna mengakses informasi.

Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Ilham Nurakmal/ Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Pikiran Rakyat Online)	Nanda Valerie Shanaz/ Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Jurnalisme Warga Dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional	Intan Sukma Lena/ Pemanfaatan Aplikasi Instagram Sebagai Penyebar Berita Di Media DATARIAU.COM	Bos Isnendi Rabani/ Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Baru Dalam Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram Media Daring BandungBergerak.id)	Haidarah Randoe/ Strategi Konten Berita Dalam Meraih Engagement Pada Media Sosial Instagram @prfmnews
Teori	Teori Social Construction Technology (ScoT)	Teori New Media	Teori New Media	Teori Gatekeeping	Teori Agenda Setting
Metode	Metode Studi Deskriptif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif
Hasil Penelitian	Karakteristik berita yang disebarluaskan melalui instagram Pikiran Rakyat Online	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial instagram merupakan media	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Datariau.com memanfaatkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @bandungbergerak.id telah mengoptimalkan penggunaan berbagai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan konten berita yang sistematis oleh

	harus dipastikan terlebih dahulu kebenarannya dan objektivitasnya. Pemilihan instagram sebagai media penyebaran berita karena Pikiran Rakyat menilai instagram dapat menjadi wadah yang merangkul seluruh usia dengan cepat.	sosial yang paling diminati warga dalam proses pencarian dan penyebaran informasi.	instagram sebagai sarana penyebaran berita agar media Datariau.com dikenal oleh masyarakat dan menjadi media online yang unggul.	fitur Instagram, seperti <i>Stories, Reels, Feeds</i>, dan fitur lainnya dalam menyebarkan berita.	akun Instagram @prfmnews menghasilkan berita yang akurat karena telah melalui proses kurasi yang ketat.
--	---	---	---	---	--

Terdapat perbedaan di antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian "Instagram Sebagai Media Alternatif Dalam Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @radartasikmalaya_official)" memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara spesifik meneliti akun Instagram @radartasikmalaya_official yang berfokus pada penyebaran berita lokal di Tasikmalaya. Kedua, penelitian ini menggunakan teori konvergensi media Henry Jenkins dengan prinsip 3C (Computing, Communication, Content) untuk menganalisis bagaimana teknologi Instagram, proses komunikasi, dan format konten berkontribusi dalam penyebaran berita, suatu pendekatan yang belum banyak digunakan dalam studi sebelumnya. Ketiga, penelitian ini menyoroti "Instagram sebagai media alternatif dalam penyebaran berita", bukan hanya sebagai alat bantu atau sekadar media sosial, melainkan sebagai platform utama bagi media lokal untuk menjangkau audiensnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran media sosial dalam mendukung eksistensi dan penyebaran berita oleh media lokal di era digital.

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konvergensi media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins. Menurut Jenkins (Sari & Unggul, 2024) konvergensi media mengacu pada cara-cara di mana teknologi, bisnis, masyarakat, dan budaya mengubah cara media dikonsumsi dalam peradaban kita. Istilah ini sering merujuk pada beberapa konsep umum, seperti aliran konten di platform media, kolaborasi dengan berbagai industri media yang berbeda, pencarian struktur pembiayaan media baru yang menjembatani kesenjangan antara media lama dan baru, serta sifat

migrasi audiens media yang akan berpindah ke lokasi mana pun untuk menemukan tema hiburan yang ingin mereka lihat. Sebuah skenario yang dikenal sebagai "konvergensi media" terjadi ketika berbagai sistem media berdampingan dan konten media bergerak dengan mudah di antara mereka.

Konvergensi media hadir dari muncul dan berkembangnya teknologi internet dan digitalisasi informasi. Konvergensi media menggabungkan prinsip 3C, yaitu *Computing*, *Communication*, dan *Content*. Jenkins menjelaskan bahwa konvergensi media tidak hanya sekedar perubahan teknologi, melainkan proses transformasi budaya yang kompleks di mana berbagai platform media saling berintegrasi. *Computing* mengacu pada perkembangan teknologi komputerisasi yang memungkinkan pengolahan dan penyimpanan informasi digital dalam jumlah besar dengan kecepatan yang tinggi, menjadi fondasi bagi berbagai bentuk media baru. *Communication* merujuk pada perubahan cara manusia berkomunikasi yang kini semakin terjalin melalui jaringan digital, memungkinkan interaksi *real time* tanpa batasan geografis dan menciptakan budaya partisipatif di mana audiens tidak lagi pasif melainkan aktif berpartisipasi dalam produksi dan penyebaran sebuah informasi. Sementara itu, *Content* menggambarkan perubahan dalam konten media yang kini dapat mengalir dengan mudah melintasi berbagai platform, sehingga konten dapat diakses, dimodifikasi, dan didistribusikan melalui beragam saluran media.

Konvergensi media memerlukan perubahan hubungan antara semua pemangku kepentingan dalam sektor media, seperti industri, teknologi, audiens, dan juga pasar (Khadziq, 2016). Konsep yang digunakan sebagai strategi menurut

Jenkins adalah *multimedia* dengan tersedianya informasi dalam berbagai bentuk media, *multichannel* dengan penggunaan distribusi informasi yang beragam, dan *multiplatform* dengan penggunaan aneka perangkat untuk pengaksesan informasi (Maghriza, 2019a).

1.5.3 Kerangka Konseptual

1.5.3.1 Jurnalisme Online

Jurnalisme online yang juga dikenal sebagai online journalism atau *cyber journalism*, merupakan bentuk evolusi dari jurnalisme konvensional. Praktik ini mengandalkan internet, terutama website, sebagai platform utama untuk menyampaikan informasi kepada publik. Perkembangan pesat media online sebagai sarana komunikasi kontemporer telah menciptakan keberagaman konten berita yang lebih luas (Agustin et al., 2023). Transformasi ini menandai pergeseran signifikan dari model distribusi informasi konvensional ke arah media baru yang lebih dinamis, mendorong transisi dari jurnalisme tradisional menuju era jurnalisme online.

Jurnalisme online tidak hanya berbeda dari bentuk jurnalisme tradisional (cetak, radio, dan televisi) karena menggunakan platform yang berbeda. Perbedaan mendasarnya terletak pada penggunaan media baru dengan karakteristik unik dalam hal format, konten, serta cara penerbit berinteraksi dengan audience atau pembacanya (Bahri & Indonesia, 2021). Media baru ini mengubah secara fundamental bagaimana informasi disampaikan dan dikonsumsi.

1.5.3.2 Media Alternatif

Media alternatif merupakan saluran komunikasi yang muncul dan berkembang di luar arus utama media konvensional atau mainstream. Media ini hadir sebagai pilihan atau alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi di luar media massa tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar. Karakteristik utama media alternatif terletak pada independensinya dari kepentingan korporasi besar dan kontrol pemerintah, serta fokusnya pada isu-isu yang sering kali kurang mendapat perhatian di media arus utama. Media alternatif juga dicirikan dengan pendekatan yang lebih partisipatif, di mana audiens tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif tetapi juga dapat terlibat aktif dalam proses produksi dan penyebaran konten. Di era digital, media alternatif semakin berkembang melalui berbagai platform seperti blog, media sosial, portal berita online independen, dan platform berbagi video, yang memungkinkan siapa saja untuk menciptakan dan menyebarkan informasi tanpa bergantung pada infrastruktur media konvensional.

1.5.3.3 Berita

Berita adalah hasil dari kegiatan jurnalistik yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti foto, tulisan, atau video. Penyebaran atau distribusi berita adalah tanggung jawab utama media massa. Pesan berita dapat dikategorikan dengan berbagai cara, baik berdasarkan jenis, kategori, atau isi kontennya. Kategori berita dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertama, *hard news* atau berita yang lebih serius yang mencakup peristiwa seperti bencana alam atau kriminalitas, dan kedua, *soft news* atau berita yang lebih ringan yang berfokus pada informasi hiburan, termasuk tempat wisata atau gaya hidup.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di kantor redaksi @radartasikmalaya_official yang bertempat di Jalan SL Tobing NO. 99 Kel. Tugujaya Kec. Cihideung Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan lokasi ini sangat memudahkan untuk mendapatkan informasi dan melakukan wawancara dengan informan yang memang sebagian besar berada di kantor tersebut.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan dalam penelitian yang berisi bagaimana cara pandang peneliti melihat realita, bagaimana peneliti mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil temuan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang mendasari dan memberi pedoman tentang seluruh proses penelitian (Soeyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena penelitian ini berfokus pada bagaimana akun instagram @radartasikmalaya_official menjadikan instagram sebagai media alternatif dalam praktik jurnalisme online. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tentang bagaimana platform media sosial dapat mempengaruhi kebiasaan mengonsumsi berita dalam format digital dan acara pengguna berinteraksi dengan informasi yang ditampilkan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menekankan

pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, dan deskripsi suatu fenomena yang disajikan secara naratif. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana media mainstream beradaptasi dengan transformasi digital dan berbagai hambatan yang mereka temui dalam upaya menjaga kepercayaan khalayak di tengah berkembangnya jurnalisme online.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif. Metode ini merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti dapat menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali dalam data yang berbentuk deskripsi dan juga naratif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Metode studi deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis praktik jurnalisme online pada akun @radartasikmalaya_official yang menjadikan instagram sebagai media alternatif dalam penyebaran berita. Metode ini diharapkan bisa menjelaskan mengenai penerapan prinsip *computing*, *communication*, dan *content* dari teori konvergensi media yang menjadi landasan teori pada penelitian ini, yang meliputi pemanfaatan platform, proses interaksi, dan penyajian konten.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan mengungkapkan data deskriptif dan non numerik yang berkaitan dengan Radar Tasikmalaya. Pendekatan ini mengandalkan metode deskriptif yang meliputi

wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik penumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian diubah menjadi catatan lapangan yang berbentuk naratif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang apa yang dibutuhkan peneliti ketika mempelajari, menafsirkan, dan menjelaskan tentang penggunaan instagram sebagai media alternatif penyebaran berita, khususnya pada akun instagram @radartasikmalaya_official.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam penelitian. Selain itu, ada data tambahan berupa dokumen dan lain sebagainya, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari tim redaksi @radartasikmalaya_official yang merupakan pihak pertama yang terlibat langsung dalam operasional di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara langsung dengan anggota tim redaksi untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Narasumber dipilih berdasarkan peran mereka dalam proses pengelolaan media sosial serta pemahaman terhadap fenomena yang akan diteliti.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana @radartasikmalaya_official menggunakan instagram sebagai media alternatif dalam penyebaran berita serta mempengaruhi masyarakat dengan informasi lokal melalui platform media sosial.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang mendukung penelitian dan diperoleh dari lembaga terkait, termasuk akun instagram Radar Tasikmalaya. Data ini menyajikan informasi mengenai berita yang diunggah atau dipublikasikan melalui platform media sosial instagram

1.6.5 Penentuan Informan

1) Informan

Informan merupakan orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan tidak hanya mengetahui tentang kondisi dan fenomena yang terjadi di masyarakat atau sebuah kelompok saja, tapi juga memahami tentang informasi utama (Asrulla et al., 2023).

Dalam penelitian ini informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, yaitu pemimpin redaksi sebagai informan kunci dan tim media sosial @radartasikmalaya_official sebagai informan pendukung.

2) Teknik Penentuan Informan

Proses penentuan informan menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sample *non-random* di mana peneliti memastikan pemilihan sampel melalui penentuan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini diharapkan dapat memberikan respon yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Lenaini, 2021). Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada pengetahuan dan kepemilikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta ketersediaan untuk berpartisipasi sebagai informan.

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari individu yang mengelola akun instagram @radartasikmalaya_official, jumlah mereka berkisar 3 orang. Beberapa ciri informan pada penelitian ini meliputi:

1. Berpengalaman di bidang pers dan juga media
2. Memiliki latar belakang di bidang kejournalistikan
3. Berhubungan dengan akun instagram @radartasikmalaya_official

Para informan yang akan diwawancarai memiliki keterikatan dengan berbagai aktivitas jurnalisme online di akun media sosial instagram @radartasikmalaya_official, diantaranya:

1. Pemimpin redaksi Radar Tasikmalaya
2. Tim media sosial @radartasikmalaya_official

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara yang dilakukan saat penelitian yaitu wawancara dengan sumber informasi atau informan di lokasi penelitian yaitu di kantor redaksi akun @radartasikmalaya_official. Dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung terkait penerapan prinsip 3C dari teori konvergensi media dalam praktik jurnalisme online yang dilakukan oleh Radar Tasikmalaya. Hasil dari wawancara ini menjadi dasar penulisan pada penelitian ini.

2) Observasi

Peneliti mengumpulkan data secara mendalam dengan menggunakan teknik observasi. Melalui teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan, pencatatan data, analisis, dan menarik kesimpulan tentang bagaimana cara akun @radartasikmalaya_official menjadikan instagram sebagai media alternatif penyebaran berita kepada khalayak. Tujuannya yaitu untuk menyusun dan mendeskripsikan data dari hasil observasi secara rinci dan terstruktur.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi juga digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi merupakan setiap penglihatan atau bukti fisik dapat berupa arsip, buku, dokumen tertulis, dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan dan dapat dikumpulkan atau dipakai kembali berupa data (Agave, 2020). Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik dokumentasi, hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini menjadi lebih dapat dipercaya.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data dengan mengombinasikan berbagai sumber data, teknik, metode, dan pendekatan penelitian yang berbeda. Norman K. Denkin (dalam Susanto et al., 2023) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda yang meliputi empat jenis,

yaitu sumber data, metode, antar-peneliti, dan teori. Hanya ada satu jenis triangulasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu triangulasi sumber data.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan serta menganalisis informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi kesesuaian data dari berbagai sudut pandang dan sumber, sehingga meningkatkan keandalan dalam temuan penelitian serta mengurangi kemungkinan bias dan kesalahan interpretasi.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan selesai dilakukan. Menurut Miles and Huberman, ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung (Huberman & Miles, 1992).

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan menghimpun seluruh informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan penelitian. Tujuan dari langkah

ini adalah menyusun ringkasan yang menyoroti aspek-aspek penting serta mengidentifikasi tema dan pola yang mencerminkan peran instagram sebagai media alternatif dalam penyebaran berita, khususnya melalui akun @radartasikmalaya_official. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana platform tersebut mempengaruhi cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan informasi dan berita di media sosial. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data lanjutan dengan arah yang lebih jelas dan terfokus.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atau tindakan. Menurut (Huberman & Miles, 1992) cara paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

Penyajian data dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar, skema, dan tabel bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mendetail mengenai pemanfaatan instagram oleh @radartasikmalaya_official dalam menyebarkan berita. Proses reduksi data dilakukan untuk memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dan penting yang disajikan, sehingga mempermudah pemahaman serta analisis terhadap hasil penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti telah menyelesaikan proses analisis dan pengolahan data, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid.

Kesimpulan dapat ditarik dari data yang telah dianalisis, dengan langkah akhir yang mencakup pemberian makna pada data tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan apakah akun @radartasikmalaya_official telah memanfaatkan berbagai fitur instagram secara optimal dalam menyebarkan informasi yang berhubungan dengan jurnalistik.

